

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN INFORMATIKA KELAS VII SMP SWASTA SWAKARYA SALAPIAN

APPLICATION OF LEARNING MEDIA BASED ON THE INDEPENDENT TEACHING PLATFORM (PMM) APPLICATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN INFORMATICS SUBJECTS IN GRADE VII OF SMP SWAKARYA SALAPIAN PRIVATE SCHOOL

Nindi Lionita¹, Ryan Dhika Priyatna², Renni Ramadhani Lubis³

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Almaksum^{1,2,3}

Email : nindilionita@gmail.com¹, ryandhikapriyatna@gmail.com²,

renni.ramadhani.rr@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to find out how much student learning outcomes increase using learning media (PMM). This research uses the Classroom Action Research Method (PTK), which consists of 4 stages, namely (1) Planning action (Planning), Implementing action (Acting), Observing action (Observing), Reflecting on action (Reflecting). This research was carried out in 2 stages, namely pretest and posttest with results: Pre-Cycle Data (Pretest). The results of the Pre-Cycle data research showed that 8 students (32%) had achieved KKM 75 learning completion, and 17 students (68%) had not achieved learning completion less than KKM 75. Implementation of Cycle I (Posttest I). The results of research data from Cycle I showed that classical students were 17 students (68%), while 8 students (32%) had not yet completed the results, where they had not reached the minimum completion criteria of 75. The lowest score category was 50, while the highest score was 90 and the average -The average score on this posttest is 74.2%. Implementation of Cycle II (Posttest II) Research results from cycle II data, classical students were 23 students (92%), while 2 students (8%) had not yet completed the results, where they had not reached the minimum completeness criteria, namely 75. With the lowest score category 65, while the highest score was 95 and the average score in the second cycle posttest was 86.2%. Posttest II result data shows that classical students are 23 students (92%), while 2 students (8%) have not yet completed the minimum completion criteria, namely 75. With the lowest score category being 65, while the highest score is 95 and the average -The average score in the second cycle posttest was 86.2%.

Keywords – Application, Classroom Action Research (PTK), Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, seberapa meningkatnya hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran (PMM). Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) Perencanaan tindakan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*), Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*). Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan, yakni pretest dan posttest dengan hasil : Data Pra Siklus (*Pretest*). Hasil penelitian data Pra Siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 8 siswa (32%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 17 siswa (68%). Pelaksanaan Siklus I (*Posttest I*). Hasil Penelitian data Siklus I, siswa secara klasikal adalah 17 siswa (68%), sedangkan siswa yang belum tuntas 8 (32%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan kategori nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai pada posttest ini adalah 74,2%. Pelaksanaan Siklus II (*Posttest II*) Hasil Penelitian data siklus II, siswa secara klasikal adalah 23 siswa (92%), sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa (8%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan kategori nilai terendah 65, sedangkan nilai tertinggi 95 dan rata-rata nilai pada uji posttest siklus II 86,2%. Data hasil Posttest II menunjukkan siswa secara klasikal adalah 23 siswa (92%), sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa (8%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan kategori nilai terendah 65, sedangkan nilai tertinggi 95 dan rata-rata nilai pada uji posttest siklus II 86,2%.

Kata Kunci – Penerapan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi proses untuk mewujudkan individu yang lebih baik dalam masyarakat, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang telah tersusun dalam proses belajar baik dalam kelompok maupun individu. Hal ini sejalan dengan Solichah et al (2021) Pendidikan menjadi sarana penting dalam menumbuh kembangkan generasi masa depan yang unggul, berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Menurut Nulrita et al (2018) Pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan sumber daya manusia.

Selanjutnya, menurut Rahman et. Al (2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan proses pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensial, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengubah perilakunya menjadi manusia yang berilmu pekerti untuk mewujudkan bangsa yang bermoral.

Pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan proses belajar proses pembelajaran melibatkan guru. Pada hakikatnya proses pembelajaran memiliki berbagai komponen yang saling berkerja sama untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah pada proses pembelajaran berlangsung (Apduludin et al. 2022). Sehingga sekolah adalah tempat meningkatkan kualitas pendidikan baik pada kualitas proses dan kualitas hasil belajar yang unggul, sering terjadi proses-proses belajar yang kurang efektif dan terdapat penurunan hasil belajar yang kurang maksimal pada sekolah. Sekolah dituntut atas pelayanan belajar yang baik, dan lingkungan sekolah yang baik kepada semula peserta didik sehingga dapat mencapai keberhasilan. Sekolah juga harus profesional dalam mengelola pendidikan yang baik terutama terhadap masyarakat dan pada prestasi peserta didik. Mullyadi (2021) Menyatakan bahwa sekolah merupakan lembaga sebagai jalur pendidikan formal, seperti jalur yang lain. Sekolah termasuk didalamnya madrasah memiliki peranan dalam pemberdayaan bangsa yaitu berperan pada mencerdaskan siswa.

Berbagai upaya perluasan akses dan pembenahan mutu penyelenggaraan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah, namun belum membuahkan capaian pembelajaran yang memuaskan. Survei dalam capaian hasil belajar siswa seperti PISA (Programme for International Student Assessment) menggambarkan kualitas mutu Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya baik. Hasil kajian oleh PISA mulai tahun 2000 sampai 2018 memperlihatkan peningkatan dalam hal performa yang cukup baik melalui kondisi perluasan akses pendidikan, gambaran tentang meningkatnya partisipasi siswa bersekolah dalam survei PISA dari 39% pada tahun 2000 menjadi 85% pada 2018. Namun, siswa kesulitan untuk mencapai kompetensi minimal di bidang membaca sejumlah 70% siswa, 71% untuk matematika, dan 60% pada sains (Pratiwi, 2019).

Program Sekolah Penggerak (PSP) adalah program pemerintah pusat melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) merupakan bentuk perwujudan dari visi Pendidikan Indonesia dalam mencapai Indonesia maju yang berdaulat, berkepribadian, dan mandiri, melalui terciptanya pelajar Pancasila (Syafi'i, 2021).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Swakarya Salapian yang beralamat di Jln. Merdeka No. 06, Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Adapun Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII SMPS Swakarya Salapian, dimana jumlah siswa dikelasnya berjumlah 26 siswa. analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan minat belajar sebelum dan sesudah diberi tindakan.

(Susilowati : 2018) Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dikelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu : (1) Penelitian tindakan partisipasi (Participat Action Research), penelitian tindakan kritis (Critical Action Research), Penelitian Tindakan Sekolah (Institutional Action Research), dan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dikelas VII SMPS Swakarya Salapian dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (observasi), (4) analisis dan refleksi tindakan. Simpulan hasil penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut, terdapat peningkatan minat belajar dengan penerapan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai pembelajaran inovatif pada siswa kelas VII

SMPS Swakarya Salapian. Hal tersebut terrefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung ketuntasan individual yaitu:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

.Sedangkan ketuntasan belajar secara klasik yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh. Rumus yang dapat digunakan untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS = ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa di dalam kelas

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
80%-100%	Tinggi
60%-79%	Cukup tinggi
56%-65%	Rendah
40%-55%	Sangat rendah
30%-39%	Kurang

Tabel 2. Kriteria keberhasilan Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Kriteria
4,01-5,00	A	Sangat Baik
3,01-4,00	B	Baik
2,01-3,00	C	Cukup
1,01-2,00	D	Kurang
1 - 1,00	E	Sangat Kurang

Sumber : (Riduwan, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tujuan penelitian ini adalah supaya peneliti dapat melihat bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Menurut (Mulslich : 2018) ada empat tahapan penting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

1. Tahap 1 : Perencanaan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tahap 3 : Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Tahap 4 : Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan

dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi. Selain itu, digunakan juga dokumentasi untuk mengambil foto-foto dan mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan guru, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi tindakan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, pada awalnya penelitian ini direncanakan dilaksanakan untuk beberapa siklus sampai tujuan yang diharapkan yakni ketuntasan belajar siswa tercapai, namun kenyataannya hanya dalam dua siklus saja ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pertemuan dilaksanakan untuk memberikan tindakan dengan menerapkan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran informatika kelas VII SMP swasta Swakarya Salapian. Berikut ini merupakan penjabaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian :

1. Analisis Data Pra Siklus

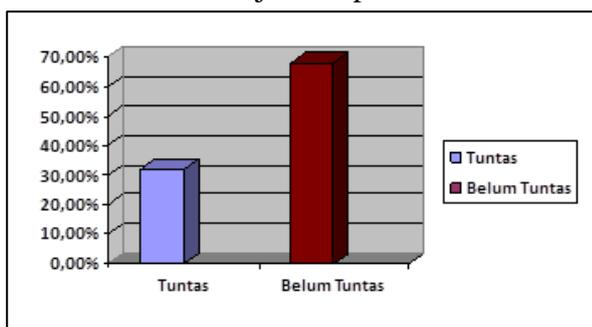
Tabel. 1 Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Rentang	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	

80%-100%	Sangat Baik	4	16%	Tuntas
66%-79%	Baik	4	16%	Tuntas
56%-65%	Cukup	8	32%	Belum Tuntas
40%-55%	Kurang	8	32%	Belum Tuntas
30%-39%	Sangat Kurang	1	4%	Belum Tuntas
Total		25	100%	
Nilai Max		80		
Nilai Min		30		
Rata-rata		60,6%		
KKM		75		

Dari tabel diatas dapat ditemukan siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 8 siswa (32%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 17 siswa (68%).

Dari tabel di atas dapat diperlihatkan dalam diagram batang persentase tingkat ketuntasan belajar pra siklus :



Gambar 1. Tingkat Ketuntasan Belajar Pra Siklus

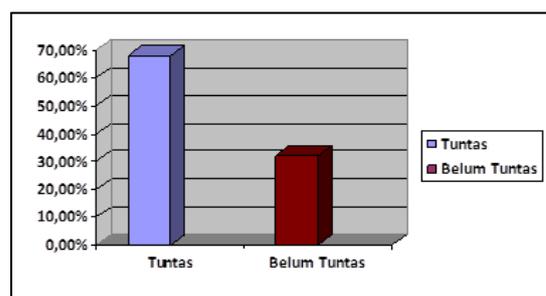
2. Pelaksanaan Siklus I

Tabel.2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Siklus I

Rentang	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
80%-100%	Sangat Baik	17	68%	Tuntas
66%-79%	Baik	0	0%	-
56%-65%	Cukup	6	24%	Belum Tuntas
40%-55%	Kurang	2	8%	Belum Tuntas
30%-39%	Sangat Kurang	0	0%	-

Total	25	100%
Nilai Max	90	
Nilai Min	50	
Rata-rata	74,2%	
KKM	75	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran informatika kelas VII SMP swasta Swakarya Salapian. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 17 siswa (68%), sedangkan siswa yang belum tuntas 8 (32%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan kategori nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai pada posttest ini adalah 74,2%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong sedang dan siswa kelas VII SMP swasta Swakarya Salapian belum tuntas dalam pelajaran Informatika, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.



Gambar 2. Tingkat Ketuntasan Hasil *Posttest* Siklus I

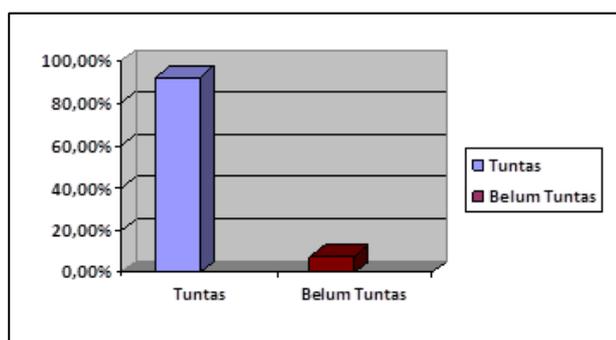
3. Pelaksanaan Siklus II

Tab. 3 Tingkat Ketuntasan Hasil *Posttest* Siklus II

Rentang	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
80%-100%	Sangat Baik	23	92%	Tuntas
66%-79%	Baik	0	0%	-
56%-65%	Cukup	2	8%	Belum Tuntas

40% - 55%	Kurang	0	0%	-
30% - 39%	Sangat Kurang	0	0%	-
Total		25	100%	
Nilai Max		95		
Nilai Min		65		
Rata-rata		86,2%		
KKM		75		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *posttest* siklus II siswa dari 25 siswa setelah dilakukan pembelajaran dan sudah diterapkan dengan menerapkan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran informatika kelas VII SMP swasta Swakarya Salapian. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 23 siswa (92%), sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa (8%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan kategori nilai terendah 65, sedangkan nilai tertinggi 95 dan rata-rata nilai pada uji *posttest* siklus II 86,2%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah diterapkan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari pelajaran Informatika.



Gambar 3. Tingkat Ketuntasan Hasil *Posttest* Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Informatika menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) Perencanaan tindakan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*), Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*).
2. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahapan, yakni pretest dan posttest dengan hasil :
 - a. Data Pra Siklus (*Pretest*)
Hasil penelitian data Pra Siklus, siswa yang mencapai ketuntasan belajar KKM 75 sebanyak 8 siswa (32%), dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari KKM 75 sebanyak 17 siswa (68%).
 - b. Pelaksanaan Siklus I (*Posttest I*)
Hasil Penelitian data Siklus I, siswa secara klasikal adalah 17 siswa (68%), sedangkan siswa yang belum tuntas 8 (32%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Dengan kategori nilai terendah adalah 50, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai pada *posttest* ini adalah 74,2%.
 - c. Pelaksanaan Siklus II (*Posttest II*)
Hasil Penelitian data siklus II, siswa secara klasikal adalah 23 siswa (92%), sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa (8%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan kategori nilai terendah 65, sedangkan nilai tertinggi 95 dan rata-rata nilai pada uji *posttest* siklus II 86,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apduludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Roda Berputar Di Kelas Iv Sdn 60/Ii Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.52060/Pti.V3i01.718>

- Bp. Abd Rahman, Munandar, Sabhayati Asri., Fitriani, Andi., Karlina, Yuyun., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur - Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqo*, Vol. 02, No. 01, Hal 1-8.
- Mulyadi, Y., Hermawan, Iyep C., & Sulaeman, T. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Yahya. *Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 40–47. <https://www.ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/Sosioedukasi/Article/View/1324>
- Muslich, Masnur (2018). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, I. (2019). PISA Effect On Curriculum In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51.
- Solichah, M., Akhwani, Hartatik, S., & Ghufron, S. (2021). Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, 29(2), 80–92.
- Susilowati, Dwi (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, Vol. 02, 01.
- Syafi'I, F.F (2021). Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak. Gorontalo : Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. ISBN 978-623-98648-2-8.
- Teni, Nurita (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 01.
- Ramdani, Muhammad, et al. "Penggunaan Platform merdeka mengajar (PMM) pada guru sekolah dasar." *Journal of Instructional and Development Researches* 2.6 (2022): 248-254.